

ABSTRAK

Al Fikri Fanianzah. 2026, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing: Dr. Desi Firmasari, K.M.Pd.I.

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter, kedisiplinan, dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja serta menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang masih sering terjadi meliputi membolos, merokok, berkelahi, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bermain telepon genggam saat pembelajaran, perundungan (bullying), serta pelanggaran tata tertib sekolah lainnya. Faktor penyebab kenakalan berasal dari pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, serta pengaruh media sosial. Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dalam pembelajaran, pemberian keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, bimbingan dan nasihat secara personal, serta kolaborasi dengan guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Upaya tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta mengurangi perilaku menyimpang peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Kenakalan Remaja, Pendidikan Karakter, Pembinaan Moral.

ABSTRACT

Al Fikri Fanianzah. 2026, The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Juvenile Delinquency within the School Environment of SMP Negeri 28 South Bengkulu. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing: Dr. Desi Firmasari, K.M.Pd.I.

Juvenile delinquency in the school environment is a significant issue that can negatively affect students' character development, discipline, and academic achievement. This study aimed to describe the forms of juvenile delinquency and analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing juvenile delinquency at SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The findings revealed that the most common forms of juvenile delinquency included truancy, smoking, fighting, tardiness, failure to complete homework, using mobile phones during classroom instruction, bullying, and other violations of school regulations. These behaviors were influenced by peer pressure, limited parental supervision, inadequate understanding of religious values, and the negative impact of social media. The efforts of Islamic Religious Education teachers to address juvenile delinquency included integrating Islamic values into classroom learning, serving as role models, implementing religious habituation programs such as congregational prayers and Qur'an recitation, providing personal guidance and counseling, and collaborating with counseling teachers, homeroom teachers, school principals, and parents. These efforts contributed to strengthening students' religious character, improving discipline, and reducing deviant behavior. The study concludes that effective collaboration among schools, families, and communities is essential for preventing and addressing juvenile delinquency in a sustainable manner.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Juvenile Delinquency, Character Education, Moral Development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks dan multidimensional yang terus menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kenakalan remaja sering kali mencerminkan perilaku menyimpang yang menyimpang dari norma-norma sosial, budaya, moral, bahkan aturan sekolah yang berlaku. Definisi kenakalan remaja menurut banyak penelitian adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, etika, dan hukum yang seharusnya dianut oleh siswa pada rentang usia tertentu, biasanya masa SMP hingga SMA, yang ditandai dengan adanya tindakan seperti bolos sekolah, perkelahian, penggunaan bahasa kasar, keterlambatan, pergaulan bebas, bahkan penggunaan narkoba dalam beberapa kasus yang ekstrem.¹

Fenomena kenakalan remaja di sekolah saat ini menjadi salah satu isu sosial yang semakin mengkhawatirkan. Kenakalan tersebut jika dibiarkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter, prestasi akademik, hubungan sosial, serta masa depan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja, termasuk faktor internal seperti kondisi psikologis siswa sendiri dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu mengalami dampak langsung dari permasalahan ini, sehingga menuntut peran aktif semua komponen, terutama guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memberikan pembinaan moral serta kontrol sosial terhadap siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang.² Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu membentuk sikap dan perilaku siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dan pendidikan karakter dalam pembelajaran

¹ Marwiyah, S., Alauddin, A., Arifuddin, A., & Hasriadi, H. Countering Student Delinquency Through Islamic Religious Education in Senior High School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), (2023), pp, 1–15.

² Nia, Susanti & Umi, Robiatin, Musfa'ah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Miftahul Huda. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (2). (2025). pp, 111-118.

serta kolaborasi dengan keluarga dan lingkungan sosial untuk menghasilkan perilaku positif siswa.

Pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang kuat bagi peserta didik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai agama adalah fondasi utama dalam membentuk pribadi yang unggul dan terhindar dari perilaku menyimpang. Namun dalam praktiknya, meskipun Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, tantangan dalam implementasinya masih cukup besar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya strategi pembelajaran yang efektif, kurangnya pemahaman siswa tentang arti nilai-nilai moral secara aplikatif, serta dinamika sosial di luar sekolah yang semakin kompleks seperti pengaruh media sosial, modernisasi, dan globalisasi yang mudah mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku remaja.³

Guru PAI memiliki posisi strategis untuk melakukan pembinaan nilai spiritual dan moral, karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif tetapi juga akhlak dan ketakwaan yang dapat menjadi landasan etika bagi siswa.⁴ Sejalan dengan itu, penelitian menjelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menghadapi kenakalan remaja, karena masa remaja merupakan fase pencarian identitas yang rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang. Guru PAI dengan pendekatan pembiasaan perilaku baik dan pembentukan karakter melalui pelajaran agama diharapkan mampu memberikan arah moral bagi siswa.⁵

³ Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), (2019). pp 9–17.

⁴ Ilham Andika Putra & Sripulanw. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2), (2025).

⁵ Elida, Mantapia, Nasution & Zainal, Effendi, Hasibuan. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2 (6), (2024). pp, 342–348.

Lebih lanjut, menurut studi penelitian terdahulu yang dilakukan di lingkungan MTs, pendidikan agama memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga siswa memiliki wawasan dan kesadaran moral yang lebih baik serta mampu menghindari perilaku kenakalan. Ini termasuk pemahaman konsekuensi dari kenakalan remaja serta keterlibatan aktif guru PAI dalam mengarahkan siswa pada kegiatan positif baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Dalam konteks khusus SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan, kenakalan remaja yang sering terjadi umumnya berupa pelanggaran disiplin dan perilaku sosial yang kurang sesuai dengan norma sekolah. Bentuk kenakalan yang sering muncul antara lain membolos saat jam pelajaran, datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, penggunaan handphone saat proses pembelajaran, serta kurangnya rasa hormat kepada guru. Selain itu, beberapa siswa juga terlibat dalam perilaku seperti saling mengejek, perkelahian antar teman, dan tindakan bullying yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap pengaruh negatif, sehingga diperlukan perhatian dan pembinaan yang serius, khususnya melalui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab agar perilaku menyimpang tersebut dapat diminimalisir.

Guru PAI di sekolah memiliki tantangan untuk menjadi figur teladan sekaligus fasilitator pembentukan karakter. Sudah menjadi tanggung jawab guru PAI untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk kesadaran diri siswa agar mampu berperilaku sesuai nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Penelitian mengungkapkan bahwa kenakalan remaja di MTs N 5 Kaur, seperti bolos kelas, merokok, mabuk, pacaran yang tidak sesuai norma, hingga membuang sampah sembarangan, bukan sekadar bentuk pelanggaran disiplin,

⁶ Syukri, Amin & Arini, Raza Aula. Peran Pendidikan Agama terhadap Kenakalan Remaja di MTs N 5 Kaur. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 3 (2). (2023).

tetapi merupakan cerminan lemahnya internalisasi nilai-nilai agama serta kurang efektifnya pembinaan moral di sekolah.⁷ Fenomena ini relevan dengan kondisi di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan dan berbagai sekolah lainnya di Indonesia yang menghadapi kompleksitas kenakalan remaja di tengah dinamika sosial dan perkembangan digital. Sejalan dengan itu, penelitian menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis melalui lima dimensi utama, yakni sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan sosial, dan fasilitator kegiatan keagamaan, sehingga keberadaannya menjadi kunci dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.⁸

Strategi guru PAI harus bersifat komprehensif, meliputi pemahaman terhadap berbagai bentuk kenakalan seperti bolos, penggunaan ponsel yang tidak bijak, ketidakdisiplinan, dan konflik sosial, serta diikuti dengan pembinaan karakter berbasis kegiatan keagamaan, motivasi spiritual, dan pelibatan orang tua sebagai mitra pendidikan. Dengan demikian, peran guru PAI tidak lagi terbatas pada penyampaian materi di kelas, melainkan menjadi aktor sentral yang interaktif, adaptif, dan kolaboratif dalam membangun sistem pembinaan moral yang berkelanjutan bagi remaja.⁹

SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan, fenomena kenakalan remaja menjadi permasalahan yang tidak dapat diabaikan karena dampaknya langsung berpengaruh pada proses pendidikan, iklim sekolah, kualitas belajar-mengajar, dan pembentukan akhlak peserta didik. Kenakalan remaja pada siswa di sekolah bukan hanya meresahkan orang tua, tetapi juga menjadi tantangan bagi pendidik dan pengelola sekolah untuk mampu mengatasinya secara efektif. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kenakalan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk faktor psikologis siswa, tekanan teman sebaya, kondisi

⁷ Syukri, Amin & Arini, Raza Aula. Peran Pendidikan Agama terhadap Kenakalan Remaja di MTS N 5 Kaur. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 3 (2). (2023).

⁸ Ilham Andika Putra & Sripulanw. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2). (2025).

⁹ Dina Sari, Hasrian Rudi Setiawan & Indra Prasetya. Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Student Delinquency in Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 16 (2). (2025).

keluarga, pergaulan di masyarakat, dan kelemahan dalam internalisasi nilai agama yang efektif di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, perlu diidentifikasi langkah konkrit dan terstruktur yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut, khususnya strategi yang berbasis nilai agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik agar tidak hanya menanggulangi perilaku menyimpang, tetapi juga memupuk kesadaran moral dan spiritual yang kuat pada siswa.

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan sosial dan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban moral dan sosial untuk memberikan pembinaan agama dan karakter secara efektif agar siswa dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Guru PAI menduduki posisi sentral dalam proses tersebut karena mereka tidak hanya sebagai pengajar konsep agama semata, tetapi juga sebagai pembimbing moral, motivator nilai, teladan perilaku, serta fasilitator kegiatan keagamaan yang membentuk karakter siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, penting dalam memahami berbagai bentuk kenakalan yang muncul serta mengidentifikasi langkah-langkah upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku tersebut merupakan sebuah agenda penting yang memiliki implikasi besar bagi pembangunan karakter peserta didik, khususnya di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan tentang strategi yang efektif dalam pembinaan remaja agar terhindar dari kenakalan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada dua aspek utama yang saling berkaitan dan menjadi inti dari permasalahan yang dikaji. Pertama, penelitian ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan dalam mengatasi dan meminimalisir perilaku kenakalan remaja. Fokus ini mencakup strategi preventif,

represif, maupun kuratif yang diterapkan guru PAI melalui proses pembelajaran di kelas, pembinaan keagamaan, pemberian nasihat dan keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler bernuansa religius, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa.

Kedua, penelitian ini juga difokuskan pada identifikasi serta pendeskripsian secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang muncul di lingkungan SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan. Kenakalan tersebut dapat berupa pelanggaran tata tertib sekolah, rendahnya kedisiplinan, perilaku tidak sopan terhadap guru, perkelahian antar siswa, bolos sekolah, penggunaan media sosial secara tidak bijak, hingga perilaku lain yang bertentangan dengan norma agama dan aturan sekolah. Pemahaman terhadap bentuk-bentuk kenakalan ini penting dilakukan agar penelitian memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi riil yang terjadi di lapangan. Dengan memusatkan perhatian pada dua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kenakalan remaja di sekolah sekaligus menelaah secara mendalam upaya apa saja yang dapat mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan.

2. Mengidentifikasi upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan.

B. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis yaitu memberikan kontribusi pengetahuan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang peran guru PAI dalam pembinaan moral remaja.
2. Praktis yaitu memberikan rekomendasi bagi guru PAI, sekolah dan dinas pendidikan bagaimana upaya dalam mengatasi kenakalan remaja terkhususnya di sekolah.
3. Kebijakan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan moral dan disiplin siswa di sekolah.

